

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prediksi kebangkrutan PT Waskita Karya Tbk menggunakan metode Altman Z-Score menunjukkan bahwa selama periode pengamatan tahun 2019-2024 perusahaan secara konsisten berada dalam kondisi berpotensi bangkrut, yang ditunjukkan oleh nilai Z-Score berada di bawah ambang batas yang ditetapkan dalam model Altman.
2. Tingkat potensi kebangkrutan PT Waskita Karya Tbk selama periode 2019-2024 tergolong tinggi dan bersifat berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan oleh seluruh nilai Z-Score yang secara konsisten berada di bawah ambang batas 1,81, sehingga perusahaan diklasifikasikan berada dalam Zona Bangkrut pada setiap tahun pengamatan. Meskipun pada tahun 2021 dan 2022 terjadi sedikit peningkatan nilai Z-Score, perbaikan tersebut tidak cukup untuk mengeluarkan perusahaan dari zona bangkrut. Penurunan kembali nilai Z-Score pada tahun 2023 dan 2024 menegaskan bahwa tekanan keuangan perusahaan semakin meningkat dan risiko kebangkrutan belum dapat dikendalikan.
3. Faktor-faktor yang berdampak pada terjadinya potensi kebangkrutan PT Waskita Karya Tbk meliputi tekanan modal kerja akibat

ketidakseimbangan aset lancar dan kewajiban jangka pendek, tingginya liabilitas lancar yang tidak diimbangi kemampuan likuiditas, beban bunga utang yang besar dan berkelanjutan, serta kerugian bersih yang terjadi secara terus-menerus. Ketergantungan perusahaan pada pendanaan berbasis utang untuk proyek konstruksi dengan skema *pre-financing* menyebabkan arus kas operasional tidak memadai untuk menutup kewajiban jangka pendek dan beban keuangan. Kondisi ini diperparah oleh dampak pandemi, proyek-proyek bermasalah, serta restrukturisasi utang yang belum mampu memperbaiki arus kas secara fundamental, sehingga memperlemah struktur permodalan dan meningkatkan risiko kesulitan keuangan serta potensi kebangkrutan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan penulis antara lain:

1. PT Waskita Karya Tbk perlu memprioritaskan perbaikan pada likuiditas yang tercermin dari rasio modal kerja terhadap total aset yang masih berada pada kondisi defisit. Peningkatan likuiditas melalui penyelesaian tagihan proyek, optimalisasi arus kas, serta divestasi aset secara berkelanjutan diharapkan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, mengembalikan kepercayaan kreditur, dan mendorong perbaikan nilai Altman Z-Score menuju zona yang lebih aman.
2. PT Waskita Karya Tbk perlu menekan beban keuangan agar laba operasional mampu menutup biaya bunga dan menghasilkan laba bersih yang berkelanjutan. Laba bersih yang positif akan mengurangi akumulasi

defisit saldo laba, memperkuat struktur permodalan, serta menurunkan risiko kebangkrutan secara sistematis

3. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada saham PT Waskita Karya Tbk, sebaiknya memperhatikan kondisi kinerja keuangan perusahaan, khususnya tingkat likuiditas, struktur permodalan, serta hasil analisis prediksi kebangkrutan, sebelum mengambil keputusan investas.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada topik yang sama, sebaiknya memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih dari satu perusahaan konstruksi atau BUMN di Indonesia. Selain itu, peneliti berikutnya juga disarankan menggunakan model tambahan seperti Springate atau Zmijewski sebagai pembanding agar diperoleh hasil yang lebih valid dan dapat diandalkan dalam konteks industri yang dinamis.